

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan tahap perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang di tandai oleh perubahan fisik umum serta perkembangan kognitif dan sosial. Dalam penyesuaian diri terhadap lingkungannya, remaja seharusnya mulai mengembangkan kehidupan dalam bermasyarakat dan mempelajari pola-pola sosial yang sesuai dengan kepribadiannya. Kemampuan siswa dalam beradaptasi di lingkungan sekolah sangat penting dalam keberhasilan akademik (Zubaidah, 2018). Siswa yang memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan dan tantangan di lingkungan sekolah lebih besar kemungkinannya untuk mendapatkan pengalaman akademik yang positif. Di sisi lain, jika seorang individu tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan, hal ini dapat menyebabkan peningkatan stres dan pengalaman negatif.

Tantangan terbesar yang dihadapi siswa adalah kemampuan menghadapi tuntutan akademik. Salah satu kekuatan yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi tuntutan akademik adalah ketahanan akademik (*Academic Hardiness*). *Academic Hardiness* merupakan ciri kepribadian yang dapat membedakan siswa yang menghindari tugas akademik yang menantang dengan siswa lain yang berani menekuni tantangan tersebut (Kamtsios & Karagiannopoulou, 2012). Tantangan dan tekanan merupakan hal yang mendasar dan memerlukan perhatian yang baik oleh individu, keluarga, dan masyarakat.

Siswa sering kali menghadapi peningkatan tingkat stres sebagai akibat dari meningkatnya tekanan akademis, sehingga membuat mereka merasa kewalahan dengan berbagai tuntutan dan tekanan yang mereka hadapi (Barseli et al., 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sheard & Golby (2007) yaitu seseorang dengan tingkat *hardiness* yang tinggi akan menunjukkan pola perilaku yang mampu mengatasi stres dan mengubah potensi stres yang bersifat bencana menjadi peluang bagi dirinya. Dalam hasilnya, individu yang memiliki *Academic Hardiness* yang kuat akan menunjukkan komitmen yang tinggi dalam melaksanakan aktivitas atau tuntutan akademik. Individu juga memiliki kontrol atas diri dan peristiwa yang mungkin terjadi, terutama dalam menghadapi tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan.

Siswa mengalami stres akademik ketika menghadapi tuntutan berbagai tugas, ujian, dan praktikum. Hal ini harus diperhatikan karena menyebabkan prestasi siswa yang menurun ataupun kecemasan sehingga memberikan banyak dampak negatif pada siswa jika tidak ditangani dengan baik, maka dari itu penting bagi siswa untuk memiliki ketahanan (*hardiness*) agar dapat mengelola tekanan dan stres secara efektif ketika menghadapi beragam tantangan akademik (Heditya & Sawitri, 2023).

Adanya kecenderungan remaja dalam menghadapi situasi tuntutan akademik yang lemah dapat disebabkan karena ketangguhan (*hardiness*) siswa yang rendah. Siswa yang komitmennya rendah akan mudah merasa bosan atau tidak berarti, menarik diri dari tugas-tugas yang harus dikerjakan, pasif, dan lebih suka menghindar dari berbagai aktivitas. Menurut Gonella (1999:72)

menjelaskan bahwa ketangguhan sebagai kemampuan atau kekuatan melawan stressor. Individu yang memiliki komitmen yang rendah akan menilai kejadian yang menimbulkan stres sebagai suatu yang hanya dapat ditahan bukan diperbaiki dan menunjukkan pertahanan diri defense.

Menurut Abror (2019) ada tiga aspek ketahanan akademik yaitu komitmen, kontrol, dan tantangan. Pertama, komitmen adalah kecenderungan untuk terlibat dalam apapun yang dilakukan dan tidak mudah menyerah. Kedua, kontrol merupakan kecenderungan untuk menerima dan meyakini bahwa individu dapat mengontrol dan mempengaruhi peristiwa dan pengalaman ketika menghadapi hal-hal yang tidak terduga. Individu dengan kontrol yang lebih tinggi akan lebih optimis dan berhasil dalam menyelesaikan permasalahan. Ketiga, tantangan, yaitu kecenderungan melihat perubahan dalam hidupnya sangat bermanfaat bagi perkembangannya dan memandang hidup sebagai tantangan yang membahagiakan. Individu ini dinamis dan memiliki kemampuan serta keinginan untuk maju.

Menurut Gardner (dalam Abror, 2019), ciri-ciri karakteristik *Academic Hardiness* setiap individu berbeda-beda. Faktor yang paling mempengaruhi adalah lingkungan. Perbedaan lingkungan juga mempengaruhi prestasi siswa, salah satu faktor yang mempengaruhi *Academic Hardiness* adalah kebutuhan kompetensi yang dimiliki oleh seseorang individu. *Academic Hardiness* adalah karakteristik kepribadian yang melibatkan peningkatan tingkat komitmen, pengendalian diri dan keberanian untuk menghadapi tantangan di masa depan. Individu yang memiliki *Academic Hardiness* cenderung menikmati dan

melibatkan diri dalam tuntutan sebagai akibat dari pilihan mereka sendiri, serta sebagai peluang untuk belajar dan berkembang.

Berbagai dampak dari stres akademik bisa dilihat dari rendahnya prestasi akademik siswa yang mana tidak memiliki motivasi terhadap mata pelajaran, bolos sekolah ataupun pelajaran, tidak naik kelas bahkan berhenti atau dikeluarkan dari sekolah. Hal ini banyak ditemukan di sekolah, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh (Sudarsana, 2019) di SMPN 2 Kemalang yang dimana hasilnya semakin tinggi stres akademik maka semakin rendah prestasi belajar begitupun sebaliknya semakin rendah stres akademik maka semakin tinggi prestasi belajar siswa.

Hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, menyampaikan bahwa tingkat *Academic Hardiness* siswa SMP Muhammadiyah 1 Prambanan masih ada yang kurang. Dengan ciri-ciri siswa tidak memiliki motivasi terhadap mata pelajaran, bolos sekolah ataupun pelajaran, merasa kurang mempunyai keseimbangan dari emosional atau pikiran yang ada dalam dirinya, kurang optimis dan yakin akan kemampuan dirinya, kurang disiplin dengan tanggung jawab yang ada didalam diri siswa. Hal ini membuat sulit untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai menjadi sulit terwujud. Dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa tentang *Academic Hardiness*, salah satu kegiatan guru bimbingan dan konseling adalah memberikan layanan bimbingan dan konseling yang fungsi dan peranannya adalah untuk menunjang pengembangan kemampuan siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat *Academic Hardiness*

pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Prambanan, sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru bimbingan dan konseling untuk dapat mengembangkan layanan bimbingan maupun konseling agar dapat meningkatkan *Academic Hardiness* pada siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, penulis mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat siswa yang memiliki *Academic Hardiness* kurang baik.
2. Terdapat siswa yang tidak memiliki motivasi terhadap mata pelajaran.
3. Siswa kurang mempunyai keseimbangan dari emosional, kurang optimis dan yakin akan kemampuan dirinya, kurang disiplin dan tanggung jawab.
4. Siswa kurang memahami pentingnya *Academic Hardiness* dalam dunia pendidikan.
5. Sekolah belum memiliki data yang akurat mengenai tingkat *Academic Hardiness*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti ingin memfokuskan masalah dengan membahas tentang Profil *Academic Hardiness* pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Prambanan yang kurang baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan bahasan permasalahan diatas, peneliti merumuskan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Bagaimana tingkatan *Academic*

Hardiness siswa SMP Muhammadiyah 1 Prambanan”?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh tingkatan mengenai *Academic Hardiness* pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Prambanan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis pihak lain antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan analisis permasalahan siswa yang ada di sekolah khususnya permasalahan pada *Academic Hardiness* pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Prambanan. .

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat memahami sumber kekuatan dirinya dan memiliki *Academic Hardiness* yang tinggi untuk dapat menghadapi tekanan dan kondisi dirinya.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peranan penting bagi pengembangan layanan bimbingan pribadi, bimbingan individu serta konseling individual bagi Guru bimbingan dan konseling. Dengan adanya penelitian ini Guru Bimbingan dan Konseling yang tadinya kurang

memperhatikan siswa yang memiliki *Academic Hardiness* rendah menjadi lebih perhatian kepada siswa dan mencoba untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini diharapkan menjadikan referensi, manfaat, menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait dengan *Academic Hardiness* pada siswa SMP.

d. Bagi Lembaga/Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi Lembaga/instansi dalam mengidentifikasi permasalahan yang di alami siswa, sehingga sekolah dapat menjadi pihak yang solutif dalam menangani hambatan pada siswa.